ANALISIS KENDALA GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS VI SEKOLAH DASAR: STUDI DESKRIPTIF BERDASARKAN HASIL WAWANCARA

Afdil[1], Ailsyah Putri Jasmine[2], Putri Rahmadani[3],
Rayhan Febriansyah Putra[4], Khoirunnisa[5]
PGSD Universitas Jambi
[1] khoirunnisa@unja.ac.id, [2] afdilbungo@gmail.com,
[3] jasmineailsyahputri@gmail.com, [4] prahmadani770@gmail.com,
[5] raihanjambi05@gmail.com

ABSTRACT

Indonesian language learning in elementary schools plays an important role in developing students' listening, speaking, reading, and writing skills. However, teachers still encounter various challenges, particularly due to differences in students' reading abilities. This study aims to describe the challenges faced by a sixth-grade teacher in Indonesian language learning and the efforts made to overcome them. This study employed a descriptive qualitative approach, with the main data obtained through an interview with Ibu Desneli S.Pd, a sixth-grade teacher at SD Negeri 182 Hutang Lindung, Muara Bulian. The interview covered students' language skills, lesson preparation, teaching strategies, learning media, learning motivation, and teachers' professional development needs. The findings indicate that students' listening and speaking skills were considered relatively good, while some students still experienced difficulties in reading fluency. Other challenges included limited time for individual guidance and insufficient availability of learning media. The teacher addressed these challenges through group discussions, repeated reading practice, additional learning time, the use of books and magazines, motivation, and communication with parents. The teacher also expressed the need for further training and the development of learning media. These findings highlight the importance of continuous guidance, varied teaching strategies, and support from schools and families in improving students' reading abilities.

Keywords: teacher challenges; Indonesian language learning; reading fluency; elementary school.

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya, guru masih menghadapi berbagai kendala, terutama karena adanya perbedaan kemampuan membaca peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data utama berupa wawancara terhadap Ibu Desneli S.Pd, guru kelas VI di SD Negeri 182 Hutang Lindung, Muara Bulian. Wawancara membahas kemampuan berbahasa peserta didik, persiapan pembelajaran, strategi mengajar, penggunaan media, motivasi belajar, dan kebutuhan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan menyimak dan berbicara peserta didik dinilai cukup baik, sedangkan sebagian peserta didik masih mengalami kendala dalam kelancaran membaca. Kendala lainnya adalah keterbatasan waktu untuk memberikan bimbingan secara individual dan ketersediaan media pembelajaran yang belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan. Guru berupaya mengatasi kendala tersebut melalui diskusi kelompok, latihan membaca berulang, pemberian waktu tambahan, pemanfaatan buku dan majalah, pemberian motivasi, serta komunikasi dengan orang tua. Guru juga mengharapkan adanya pelatihan dan pengembangan media pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan yang berkelanjutan, variasi strategi pembelajaran, serta dukungan sekolah dan keluarga diperlukan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Kata Kunci: kendala guru; pembelajaran Bahasa Indonesia; kelancaran membaca; sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar karena menjadi dasar bagi peserta didik untuk memperoleh informasi, menyampaikan gagasan, dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan mendukung keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, kemampuan peserta didik dalam menguasai keterampilan berbahasa tidak selalu sama. Ada peserta didik yang mampu menyimak penjelasan dan menyampaikan pendapat dengan baik, tetapi masih membutuhkan waktu lebih lama ketika membaca. Perbedaan kemampuan tersebut menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru karena setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan perkembangan belajar yang berbeda.

Permasalahan membaca masih menjadi salah satu perhatian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Alqanita et al. (2026) membahas kendala guru dalam mengajarkan membaca pemahaman kepada peserta didik kelas tinggi yang memiliki minat baca rendah. Sementara itu, Ali et al. (2026) mengkaji kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar. Kedua penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa kemampuan membaca merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain kemampuan membaca, guru juga perlu mempertimbangkan strategi dan media yang digunakan selama pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif. RimahDani et al. (2023) menjelaskan pentingnya variasi metode dan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, guru perlu menyesuaikan cara mengajar dengan materi serta kondisi peserta didik.

Kendala dalam pembelajaran juga dapat muncul ketika guru harus membimbing peserta didik dengan

kemampuan yang berbeda dalam waktu yang terbatas. Purba et al. (2026) membahas hambatan literasi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, Sapari dan Darmayanti (2026) mengkaji kesulitan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kesulitan membaca pemahaman dapat berkaitan dengan rendahnya motivasi membaca, keterbatasan kosakata, strategi pembelajaran yang kurang bervariasi, serta dukungan lingkungan literasi yang belum optimal.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Desneli S.Pd dari SD Negeri 182 Hutang Lindung, Muara Bulian, untuk memperoleh gambaran mengenai kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI. Wawancara berfokus pada kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbahasa, persiapan pembelajaran, strategi yang digunakan guru, kendala dalam membimbing peserta didik, penggunaan media pembelajaran, serta dukungan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan hasil wawancara serta mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi kendala tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dan menjadi bahan refleksi bagi guru maupun calon guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan pengalaman dan keterangan yang disampaikan oleh narasumber.

Narasumber dalam penelitian ini adalah Ibu Desneli S.Pd, guru kelas VI di SD Negeri 182 Hutang Lindung, Muara Bulian. Data utama diperoleh melalui wawancara yang membahas kemampuan peserta didik dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis; persiapan pembelajaran; kendala dalam pelaksanaan pembelajaran; strategi mengajar;

pendampingan bagi peserta didik yang belum lancar membaca; penggunaan media pembelajaran; motivasi belajar; serta kebutuhan pengembangan kompetensi guru.

Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan wawancara dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Jawaban narasumber kemudian dituangkan dalam bentuk transkrip untuk memudahkan proses pengolahan data.

Data dianalisis secara deskriptif melalui beberapa tahap, yaitu membaca kembali transkrip wawancara, mengidentifikasi informasi penting, mengelompokkan jawaban berdasarkan tema pembahasan, dan menyajikan hasilnya dalam bentuk uraian. Tema yang dianalisis meliputi kemampuan berbahasa peserta didik, kendala waktu, strategi pendampingan membaca, penggunaan media pembelajaran, motivasi peserta didik, dan kebutuhan pelatihan guru.

Penelitian ini menggunakan satu sumber utama berupa hasil wawancara dengan guru. Oleh karena itu, temuan yang disajikan menggambarkan pengalaman dan pandangan narasumber, bukan hasil pengukuran kemampuan seluruh peserta didik atau gambaran yang mewakili semua sekolah dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kemampuan Peserta Didik dalam Keterampilan Berbahasa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Desneli S.Pd, kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan perbedaan antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya. Narasumber menjelaskan bahwa kemampuan menyimak dan berbicara peserta didik secara umum sudah cukup baik. Namun, masih terdapat sebagian peserta didik yang belum lancar membaca dan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan bacaan.

Ketika menjelaskan kondisi tersebut, Ibu Desneli S.Pd menyampaikan, “Kalau menurut yang Ibu alami itu kalau anak itu baik pada menyimak, berbicara, namun anak itu kadang kurang lancar membaca.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa menurut pengalaman narasumber, kemampuan peserta didik dalam setiap keterampilan berbahasa tidak selalu berkembang dengan tingkat yang sama.

Ibu Desneli S.Pd juga menjelaskan bahwa kemampuan membaca setiap peserta didik berbeda-beda. Hal tersebut terlihat

dari pernyataannya, “Anak kita kan beda-beda. Ada yang cepat, ada yang lambat.” Perbedaan tersebut membuat guru perlu memahami kondisi masing-masing peserta didik dan memberikan pendampingan sesuai dengan kemampuan mereka.

Narasumber juga menyampaikan bahwa peserta didik yang belum lancar membaca tidak dapat dipaksa untuk langsung mampu membaca dengan cepat. Hal ini sesuai dengan pernyataan “Walaupun kita paksa anak tidak bisa juga dan memang butuh proses.” Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan membaca membutuhkan latihan dan pendampingan secara bertahap.

Temuan ini memperlihatkan bahwa kelancaran membaca masih menjadi salah satu hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI. Alqanita et al. (2026) membahas kendala guru dalam mengajarkan membaca pemahaman pada peserta didik kelas tinggi. Selain itu, Ali et al. (2026) mengkaji kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar. Kedua penelitian tersebut relevan untuk memperkuat pembahasan mengenai pentingnya perhatian guru terhadap perkembangan kemampuan membaca.

Sapari dan Darmayanti (2026) juga menjelaskan bahwa kesulitan membaca pemahaman di sekolah dasar dapat muncul pada aspek literal, inferensial, dan evaluatif. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca bukan hanya berkaitan dengan kelancaran melafalkan tulisan, tetapi juga kemampuan memahami isi bacaan.

Dengan demikian, guru perlu memahami bahwa perbedaan kemampuan membaca merupakan kondisi yang perlu ditangani melalui pendampingan sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik. Peserta didik yang masih membaca dengan lambat membutuhkan kesempatan berlatih secara berulang tanpa mendapatkan tekanan yang berlebihan.

2. Kendala Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Salah satu kendala yang disampaikan oleh Ibu Desneli S.Pd adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Narasumber menjelaskan bahwa ketika terdapat peserta didik yang membutuhkan

waktu lebih lama untuk membaca, guru tidak selalu dapat memberikan pendampingan secara maksimal karena waktu pelajaran memiliki batas. Ketika jam pembelajaran berakhir, terkadang masih terdapat kegiatan atau materi yang belum selesai.

Hal tersebut disampaikan melalui pernyataan, “Kita itu punya kebatasan waktunya. Waktunya sudah habis, kebanyakan kita kan belum selesai.” Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu tantangan yang dirasakan guru ketika menghadapi perbedaan kemampuan peserta didik di dalam kelas.

Kondisi tersebut membuat guru perlu membagi perhatian antara peserta didik yang sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan. Guru juga perlu menyelesaikan materi sesuai dengan waktu pembelajaran yang telah ditentukan.

Kendala ini menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan peserta didik dapat memengaruhi pengelolaan waktu di kelas. Penelitian Purba et al. (2026) mengenai hambatan literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan bahan pembanding untuk memahami pentingnya memperhatikan kemampuan literasi peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Sementara itu, Sapari dan Darmayanti (2026) menjelaskan bahwa kesulitan membaca pemahaman juga berkaitan dengan strategi pembelajaran dan dukungan lingkungan literasi.

Berdasarkan hasil wawancara, keterbatasan waktu bukan berarti guru tidak memberikan perhatian kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Sebaliknya, guru tetap berusaha memberikan bantuan sesuai dengan waktu dan kemampuan yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa guru membutuhkan strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik tanpa mengabaikan tujuan pembelajaran.

3. Strategi Guru dalam Membantu Peserta Didik yang Belum Lancar Membaca

Dalam menghadapi peserta didik yang belum lancar membaca, Ibu Desneli S.Pd menggunakan diskusi kelompok sebagai salah satu cara dalam melaksanakan pembelajaran. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat berbagi tugas dan saling

membantu ketika menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Guru memilih cara tersebut karena peserta didik yang membaca lebih lambat tetap dapat mengikuti kegiatan bersama teman-temannya.

Selain diskusi kelompok, guru juga memberikan bimbingan tambahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Berdasarkan wawancara, narasumber menjelaskan bahwa pada kesempatan tertentu, terutama ketika pembelajaran berlangsung pada jam terakhir, guru memberikan tambahan waktu sekitar sepuluh menit kepada peserta didik untuk mengulang bacaan.

Latihan tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki kesempatan membaca kembali kalimat yang sebelumnya belum dapat dibaca dengan lancar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Desneli S.Pd, “Ibu kasih tulisan, dia untuk mengulang bacaan yang awal tadi.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih kembali melalui bacaan yang sudah diberikan sebelumnya.

Ibu Desneli S.Pd juga menyampaikan bahwa pengulangan bacaan terkadang belum langsung memberikan hasil yang diharapkan. Masih terdapat peserta didik yang membutuhkan waktu lebih lama meskipun sudah beberapa kali mengulang kalimat yang sama. Oleh karena itu, guru menilai bahwa pendampingan perlu dilakukan secara berkelanjutan dan tidak dapat diselesaikan hanya dalam satu kali latihan.

Selain bimbingan di sekolah, narasumber menyampaikan pentingnya kerja sama dengan orang tua. Menurutnya, peserta didik yang mengalami kesulitan membaca membutuhkan dukungan dan perhatian tidak hanya dari guru, tetapi juga dari keluarga. Hal tersebut terlihat dari pernyataan Ibu Desneli S.Pd mengenai pentingnya “kolaborasi juga sama orang tua” dan memberikan informasi kepada orang tua mengenai perkembangan peserta didik.

Upaya yang dilakukan guru tersebut sejalan dengan pembahasan Alqanita et al. (2026) mengenai kendala dan upaya guru dalam mengajarkan membaca pemahaman kepada peserta didik kelas tinggi.

Sapari dan Darmayanti (2026) juga menjelaskan pentingnya strategi pembelajaran yang sesuai untuk membantu mengatasi kesulitan membaca pemahaman.

Dengan demikian, latihan membaca secara berulang, bimbingan sesuai kemampuan, serta dukungan lingkungan keluarga dapat menjadi bagian penting dalam membantu perkembangan kemampuan membaca peserta didik.

4. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Desneli S.Pd menggunakan beberapa media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Media tersebut antara lain buku paket, majalah, bahan bacaan dari perpustakaan, serta media lain yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Narasumber juga menjelaskan bahwa peserta didik terkadang diberikan kesempatan untuk menggunakan karya sendiri sebagai bagian dari kegiatan belajar.

Salah satu contoh yang disampaikan adalah ketika pembelajaran membahas materi puisi. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat puisi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk menghasilkan karya dan menunjukkan kemampuan mereka.

Meskipun demikian, narasumber menyampaikan bahwa ketersediaan media pembelajaran masih dirasakan belum sepenuhnya mencukupi. Guru terkadang perlu mencari bahan tambahan melalui berbagai sumber agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami. Kunjungan ke perpustakaan juga menjadi salah satu kegiatan yang dimanfaatkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengenal dan menggunakan bahan bacaan.

Selain media cetak, Ibu Desneli S.Pd menyampaikan bahwa dirinya mulai memanfaatkan teknologi seperti kecerdasan buatan dan aplikasi presentasi untuk membantu menyiapkan bahan ajar. Penggunaan teknologi tersebut dilakukan ketika guru membutuhkan bahan tambahan atau ingin membuat presentasi pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan materi dan kondisi kelas. RimahDani et al. (2023)

menjelaskan pentingnya variasi metode dan media dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, penggunaan media yang beragam dapat menjadi salah satu upaya untuk mendukung pembelajaran yang lebih menarik dan membantu peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar.

5. Motivasi dan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Selain kemampuan membaca dan penggunaan media, motivasi juga menjadi bagian yang diperhatikan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Desneli S.Pd berusaha mendorong peserta didik agar berani mencoba dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu cara yang dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuan serta memberikan penghargaan atau apresiasi atas usaha mereka.

Narasumber menjelaskan bahwa ketika peserta didik diberikan kesempatan untuk mencoba, mereka terkadang menunjukkan semangat dan keberanian untuk mengangkat tangan meskipun belum sepenuhnya yakin terhadap jawabannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberanian untuk mencoba juga menjadi hal yang dihargai oleh guru.

Pemberian motivasi seperti dorongan, kesempatan mencoba, dan penghargaan dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih mendukung. Peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memperoleh jawaban yang benar, tetapi juga didorong agar berani berpartisipasi dan tidak takut melakukan kesalahan.

Hal tersebut berkaitan dengan pentingnya variasi metode pembelajaran sebagaimana dibahas oleh RimahDani et al. (2023). Penggunaan metode dan media yang sesuai dapat membantu meningkatkan ketertarikan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar. Selain itu, Sapari dan Darmayanti (2026) menjelaskan bahwa rendahnya motivasi membaca menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan kesulitan membaca pemahaman.

Dengan demikian, guru perlu memperhatikan bukan hanya materi yang disampaikan, tetapi juga cara membangun keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

6. Kebutuhan Guru terhadap Pelatihan dan Pengembangan Pembelajaran

Dalam wawancara, Ibu Desneli S.Pd menyampaikan bahwa salah satu dukungan yang dibutuhkan untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pelatihan bagi guru. Narasumber berharap dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman tambahan, terutama mengenai cara membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan membaca.

Selain pelatihan, guru juga mengharapkan adanya media pembelajaran yang lebih beragam. Menurut narasumber, terkadang media yang tersedia belum sesuai dengan kebutuhan materi sehingga guru perlu mencari sumber lain untuk membantu proses pembelajaran.

Harapan tersebut terlihat dari pernyataan Ibu Desneli S.Pd, “Ibu ingin ada pelatihan. Ada media-media yang belum ibu temukan.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru masih membutuhkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mengajar sekaligus mengenal berbagai media yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Ibu Desneli S.Pd juga menyampaikan bahwa dirinya mulai menggunakan teknologi seperti kecerdasan buatan dan aplikasi presentasi untuk membantu menyiapkan materi. Hal tersebut menunjukkan adanya usaha guru untuk memanfaatkan perkembangan teknologi dalam mendukung kegiatan mengajar. Namun, narasumber tetap merasa perlu mendapatkan pelatihan agar dapat mengembangkan kemampuan dan menemukan cara yang lebih tepat dalam menghadapi kesulitan belajar peserta didik.

Kebutuhan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan kemampuan peserta didik, tetapi juga membutuhkan dukungan terhadap guru. Pelatihan yang sesuai, ketersediaan media, dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mengajar dapat membantu guru menghadapi berbagai kondisi pembelajaran di kelas.

7. Keterkaitan Hasil Wawancara dengan Penelitian Terdahulu

Hasil wawancara dengan Ibu Desneli S.Pd memperlihatkan bahwa kendala yang paling menonjol dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di

kelas VI adalah perbedaan kelancaran membaca peserta didik. Selain itu, guru menghadapi keterbatasan waktu untuk memberikan pendampingan secara individual. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

Temuan mengenai kendala membaca memiliki keterkaitan dengan penelitian Alqanita et al. (2026) yang membahas hambatan guru dalam mengajarkan membaca pemahaman pada peserta didik kelas tinggi. Penelitian Ali et al. (2026) juga dapat menjadi bahan pembanding karena membahas kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar.

Selanjutnya, Sapari dan Darmayanti (2026) membahas kesulitan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar melalui kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa kesulitan membaca dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti motivasi membaca, keterbatasan kosakata, strategi pembelajaran, dan lingkungan literasi. Pembahasan tersebut memiliki hubungan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih membutuhkan pendampingan membaca.

Dari sisi strategi pembelajaran, penggunaan diskusi kelompok, latihan membaca berulang, dan pemanfaatan media yang dilakukan oleh narasumber menunjukkan pentingnya menyesuaikan kegiatan belajar dengan kondisi peserta didik. Hal ini memiliki hubungan dengan pembahasan RimahDani et al. (2023) mengenai variasi metode dan media pembelajaran. Adapun penelitian Purba et al. (2026) memberikan tambahan kajian mengenai hambatan literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Meskipun memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu, hasil wawancara ini tetap memiliki batasan karena hanya bersumber dari keterangan satu orang guru. Oleh karena itu, hasilnya tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan kondisi seluruh peserta didik atau seluruh sekolah dasar. Temuan ini lebih tepat dipahami sebagai gambaran pengalaman guru dalam menghadapi kendala pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri 182 Hutang Lindung, Muara Bulian.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Desnelly, guru kelas VI SD Negeri 182 Hutang Lindung, Muara Bulian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih menghadapi beberapa kendala, terutama berkaitan dengan perbedaan kemampuan membaca peserta didik dan keterbatasan waktu dalam memberikan bimbingan secara individual. Narasumber menjelaskan bahwa kemampuan menyimak dan berbicara peserta didik secara umum sudah cukup baik, sedangkan sebagian peserta didik masih membaca dengan lambat dan membutuhkan latihan secara berulang.

Dalam menghadapi kendala tersebut, guru menerapkan beberapa upaya, seperti diskusi kelompok, pemberian bimbingan membaca, tambahan waktu sekitar sepuluh menit untuk mengulang bacaan, pemanfaatan buku dan majalah, serta pemberian motivasi kepada peserta didik. Guru juga menyadari pentingnya kerja sama dengan orang tua agar pendampingan membaca dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Selain itu, guru masih membutuhkan pelatihan dan media pembelajaran yang lebih beragam untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan teknologi seperti kecerdasan buatan dan aplikasi presentasi juga mulai dilakukan untuk membantu menyiapkan materi pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia membutuhkan perhatian terhadap perbedaan kemampuan peserta didik, khususnya dalam kelancaran membaca. Guru perlu mendapatkan dukungan melalui pelatihan, penyediaan media, dan kerja sama dengan orang tua agar pendampingan belajar dapat berjalan lebih baik. Karena penelitian ini hanya menggunakan satu sumber wawancara, hasilnya menggambarkan pengalaman narasumber dan belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Alqanita, M., Claudia, D. M., Karinna, C., & Noviyanti, S. (2026). KENDALA GURU DALAM MENGAJARKAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS TINGGI DENGAN MINAT BACA RENDAH DI SD NEGERI 187/I TERATAI. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *12*(02), 180-187.

Ali, A., Balqis, I. L., Putri, S. J. D., & Noviyanti, S. (2026). ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MURID KELAS III SD NEGERI 14/I SUNGAI BAUNG. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *12*(02), 229-241.

Purba, P. P. N., Fikria, S. N., Ama, S. F., & Noviyanti, S. (2026). ANALISIS HAMBATAN LITERASI SISWA DALAM PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS III DI SDN 111/I MUARA BULIAN. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *12*(02), 150-161.

RimahDani, D. E., Shaleh, S., & Nurlaeli, N. (2023). Variasi metode dan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(1), 372-379.

Sapari, A. S. K., & Darmayanti, M. (2026). Analisis kesulitan membaca pemahaman siswa sekolah dasar: Systematic literature review and bibliometric analysis. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *6*(1), 55-75.